

KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR TEKS CERITA PENDEK SISWA KELAS XI TKJ SMK DWIJENDRA DENPASAR

**The Ability of Analyzing Structure of Sort Story Text Study Class XI TKJ SMK
Dwijendra Denpasar**

Ida Ayu Novita Yogan Dewi
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Daerah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Dwijendra
dayuyogandewi@gmail.com

Abstrak

Kemampuan menganalisis adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk menaikkan memperhebat dan mempertinggi tinggi kesanggupan, kecakapan dan kekuatan berusaha dengan diri sendiri dalam menguasai sesuatu, yang merupakan hasil latihan atau praktek yang digunakan untuk dapat diwujudkan melalui tindakan-tindakan. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimanakah Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Cerita Pendek siswa Kelas XI TKJ SMK Dwijendra Denpasar yang berjumlah 24 orang siswa, teori yang digunakan adalah teori struktural. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang bersumber dari hasil analisis tes siswa. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif. Data dalam penelitian ini dari hasil analisis tes siswa yang akan disajikan dalam bentuk formal dan informal yaitu dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik kemudian dideskripsikan dalam bentuk naratif untuk memahami makna dan menjawab permasalahan penelitian. Penentuan penelitian ini terdiri atas semua populasi siswa kelas XI TKJ Dwijendra sebanyak 24 orang siswa. Dalam penelitian ini dipergunakan beberapa metode yang mendukung yaitu (1) metode dan teknik pengumpulan data, (2) metode pengumpulan data, (3) teknik pengumpulan data, (4) metode dan analisis data. Metode yang penulis gunakan adalah metode tes dan kepustakaan. Adapun hasil yang dapat dicapai siswa kelas XI TJK SMK Dwijendra Denpasar yaitu sebagai berikut: 2 orang siswa (8,33%) memperoleh nilai 10 dengan predikat istimewa, 5 orang siswa (20,83) memperoleh nilai 9 dengan predikat baik sekali, 9 orang siswa (37,5%) memperoleh nilai 8 dengan perikat baik, 8 orang siswa (33,33%) memperoleh nilai 7 dengan predikat lebih dari cukup. Jadi rata-rata nilai siswa seluruhnya 8,125 dibulatkan menjadi 8,13. Dari dat di atas disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis struktur teks cerita pendek siswa kelas XI TKJ SMK Dwijendra Denpasar dalam menganalisis struktur teks cerpen dikatakan tergolong lebih baik dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Kata Kunci : Kemampuan, Struktur Teks, Cerita Pendek

Abstract

The ability to analyze is one of the efforts being done to increase, improve and enhance the level of ability, competence and strength of effort from oneself to mastering something which as the result of training or practicing being used to be able to manifest through actions. The aim of this research is to find out how the Ability to Analyze the Text Structure of Short Stories by students at Grade XI TKJ SMK Dwijendra Denpasar, numbering 24 students, the theory being used was structural theory. Type of data being used was primary and secondary data originated from analysis result of students' exam. Data from this study was processed by using quantitative data analysis technique. Data in this study was from analysis result of students' exam which would be presented in formal and informal form that is from research result was presented in the form of table and graphic and later was described in narrative form to comprehend the meaning and

answering research's problem. Population of this research consisted of all population of students at grade XI TKJ Dwijendra of 24 students. In this study several methods were used to support namely (1) data sampling method and technique, (2) data sampling method, (3) data sampling technique, (4) data analysis method. The method that the author used was test and literature method. Whereas the result that can be achieved by students at Grade XI TKJ SMK Dwijendra Denpasar are as follows: 2 students (8.33%) achieving score of 10 with excellent citation, 5 students (20.83%) achieving score of 9 with remarkable citation, 9 students (37.5%) achieving score of 8 with good citation, 8 students (33.33%) get the score of 7 with fairly good citation. So the average of overall students' scores is 8.125 and rounded to 8.13. From the data above it can be concluded that the ability to analyze text structure of short stories by students at Grade XI TKJ SMK Dwijendra Denpasar in analyzing text structure of short stories can be said classified as better and has met the minimum completeness criteria (KKM).

Key words: Ability, Text Structure, Short Stories.

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dengan sesama anggota masyarakat lain pemakai bahasa itu. Bahasa berisi gagasan, ide, pikiran, keinginan, atau perasaan yang ada pada diri pembicara, agar apa yang dipikirkan, diinginkan atau dirasakan dapat diterima oleh pendengar atau orang yang diajak bicara, hendaklah bahasa yang digunakannya dapat mendukung maksud atau pikiran dan perasaan pembicara secara jelas (Putrayasa, 2007:1).

Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Rekaman ini menggunakan alat bahasa. Sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain. Pada dasarnya, karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran -kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Hiburan ini adalah jenis hiburan intelektual dan spiritual. Karya sastra dapat digunakan untuk menuangkan isi

hati dan pikiran sebagai sebuah proses yang bernilai seni. Semakin lama proses tersebut diasah akan menjadi pengalaman yang berharga.

Menurut Damono (1987:1) Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium dan bahasa sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dalam hal ini kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat, antar masyarakat dengan seseorang, antar manusia dan antar peristiwa a yang terjadi dalam batin seseorang.

Ketika membaca karya sastra, baik itu yang berupa puisi, cerpen, novel, ataupun drama, kita akan memperoleh hiburan, karena lewat karya sastra kita mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin. Kita merasakan kenikmatan estetika. Kita sebagai pembaca dihadapkan pada dunia rekaan yang mempesona, antara lain berupa tokoh-tokoh yang menakjubkan, rentetan peristiwa yang menakjubkan, rentetan peristiwa yang mencekam dan menegangkan, atau kata - kata puitis yang indah dan sarat yang baik akan selalu menggugah emosi pembacanya (Kosasih, 2014 : 2).

Membaca karya Sastra memang tidak hanya untuk kesenangan. Sebabnya, karya Sastra sesungguhnya juga merupakan miniatur kehidupan dengan berbagai persoalannya. Dari karya Sastra

itulah kita dapat pula menjadikannya sebagai cermin kehidupan serta memperoleh pelajaran, karena karya Sastra itupun mengandung ajaran moral (didaktis), estetika, dan berbagai hal yang menyangkut tata pergaulan sesama umat manusia (Kosasih, 2014:2).

Menurut Subana & Sunarti (2000: 5), menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran Sastra meliputi dua hal, yaitu memperoleh pengalaman, dan memperoleh pengetahuan Sastra. Tujuan memperoleh pengalaman Sastra dan memperoleh pengetahuan langsung atau melihat hal-hal langsung yang berkaitan dengan kegiatan Sastra. Misalnya, Siswa dilibatkan dengan kegiatan membaca karya Sastra, siswa mendengarkan bacaan hasil karya Sastra dan Siswa disuruh menulis karya Sastra. Sementara itu, memperoleh pengetahuan tentang Sastra dan Sejarah Sastra. Sejalan dengan tujuan tersebut, pembelajaran Sastra diharapkan para peserta didik mampu mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain serta mempunyai kemampuan analitik dan imajinatif dalam dirinya untuk menanggapi, mengkritis, dan merespon, hal-hal yang terjadi disekitarnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran Sastra adalah Siswa mengetahui pengetahuan tentang Sastra, mampu mengapresiasi Sastra, bersifat positif terhadap nilai-nilai Sastra, karena Sastra adalah cerminan kehidupan dan dapat mengembangkan kesusastraan Indonesia.

Salah satu bentuk karya Sastra yang diajarkan Siswa pada jenjang SMK adalah pembelajaran tentang Cerita Pendek (Cerpen). Cerita Pendek atau yang lebih dikenal dengan cerpen (*short story*) adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Sebuah cerpen yang mengisahkan sepele kehidupan tokoh yang penuh dengan pertikaian, peristiwa, dan pengalaman tokoh. Tokoh dalam cerpen tidak mengalami perubahan nasib (Kemendikbud, 2014 : 6). Cerita pendek mengharukan atau menyenangkan yang

mengandung pesan yang tentunya tidak terlepas dari realita yang terjadi disekeliling pembaca. Realita inilah yang dapat dipelajari oleh siswa dan mengetahui hikmah yang terkandung didalam cerita pendek tersebut untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Cerita pendek dibuat dengan memperhatikan atau mengedepankan arti nilai yang cukup penting bagi pembaca.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Dwijendra Denpasar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas objek yang akan diteliti.

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif, karena digali secara langsung di lapangan dengan berkolaborasi dengan guru bidang studi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai langkah-langkah pembelajaran akan dikumpulkan dengan metode observasi dan data tunggal mengenai kemampuan menganalisis struktur teks cerpen.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Dwijendra Denpasar. Demikian yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Dwijendra Denpasar yang terdiri dari tiga kelas dengan masing-masing jurusan yaitu : kelas XI TKJ seluruhnya, 24 siswa terdiri dari perempuan 6 dan laki-laki 18 siswa, kelas XI Akuntansi jumlah seluruhnya 34 siswa terdiri dari 32 perempuan dan 2 siswa laki-laki, dan kelas XI APH jumlah semuanya 38 siswa yang terdiri dari 35 perempuan dan 3 laki-laki, jadi jumlah seluruhnya 98 orang siswa. Jadi populasi dalam penelitian ini terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 7 perempuan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam metode antara lain (1) metode tes dan (2) metode kepustakaan

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan metode analisis data deskriptif/Kuatitatif. Metode ini merupakan cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya sehingga diperoleh suatu kesimpulan umum (Sugiyono, 2015:147). Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks ceritapendek dapat diketahui hasil tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh data mengenai kemampuan menganalisis struktur teks cerpen dengan mencari nilai rata-rata yang diperoleh dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

Mean : Rata-rata

\sum (Sigma) : Jumlah

Fx : Frekuensi

X : Nilai

N : Jumlah Populasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Cerpen Siswa Kelas XI TKJ SMK Dwijendra Denpasar

Data kemampuan menganalisis struktur teks cerpen yang telah diperoleh dari subjek penelitian melalui instrumen berupa tes kemampuan menganalisis akan disajikan pada tabel selanjutnya **Tabel 1. Data Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Cerpen siswa kelas XI**

TKJ SMK Dwijendra Denpasar.

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin		Skor Mentah
		Laki-laki	Perempuan	
1/611	Adi DarmaYasa, I Putu	L		18
2/612	AdityaWiguna, I PutuGede	L		24
3/613	Agus Chandra Wijaya, I Made	L		24
4/614	Ari Gunawan, I Made	L		22
5/615	ArtaWiguna, I Putu	L		22
6/616	Arywan, Putu	L		22
7/617	Ayu Risky Alvionita, I Gusti		P	19
8/618	Danuarta, I Gede	L		21
9/619	Debbi Chintya E., Ni Putu		P	20
10/620	Della Silvia, Putu		P	20
11/621	Dewi Indah PratiwiKadek		P	20
12/622	DiastaWijaya, I PutuGede	L		18
13/624	Indra Adiaawan, I Putu	L		20
14/736	Megayasa, I Gede	L		20
15/626	Muhamad A. Wiradharma	L		20
16/628	Oktober KesumaAtmajaLegawa I Made	L		18
17/629	RisaRahayuSetiawati, Ni Wayan		p	18
18/630	SarasYanto, I Gede	L		22
19/631	SentasaYasa, I Putu	L		22
20/632	Subagia Harta, I PutuGede	L		18
21/633	Talia Febiana, Ni Putu		P	20
22/634	VeronAlfiansyah	L	P	18
23/635	VidhyaDanta, I Made	L		18
24/636	ZakariaMegantoro Putra	L		20
	Jumlah			464

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai skor mentah 24 ada berjumlah 2 orang siswa, nilai skor mentah 22 ada berjumlah 5 orang siswa, nilai skor mentah 20 ada berjumlah 9 orang siswa nilai skor mentah 18 ada berjumlah 8 orang siswa. Berdasarkan skor yang ditetapkan pada bab sebelumnya, yang

menggunakan PAP skala sebelas. Setelah mendapatkan skor mentah, selanjutnya dapat menetapkan Kriteria prestasi siswa. Untuk lebih jelas tentang kemampuan menganalisis.

Tabel 2. Data Skor standar kemampuan meenganalisis struktur teks cerpen siswa kelas XI TKJ SMK Dwijendra Denpasar

No	Nama Siswa	Skor Mentah	Skor Standar
1	AdiDarmaYasa, I Putu	18	7
2	AdityaWiguna, I PutuGede	24	10
3	Agus Chandra Wijaya, I Made	24	10
4	Ari Gunawan, I Made	22	9
5	ArtaWiguna, I Putu	22	9
6	Arywan, Putu	22	9
7	Ayu Risky Alvinita, I Gusti	18	7
8	Danuarta, I Gede	22	9
9	Debbi Chintya E. Ni Putu	20	8
10	Della Silvia, Putu	20	8
11	Dewi Indah PratiwiKadek	20	8
12	DiastaWijaya, I Putu	18	7
13	Indra Adiawan, I Putu	20	8
14	Megayasa, I Gede	20	8
15	Muhamad A. Wiradhma	20	8
16	Oktober KesumaAtmajaLegawa,	18	7
17	RisaRahayuSetiawati, Ni Wayan	18	7
18	SarasYanto, I Gede	22	9
19	SentasaYasa, I Putu	22	9
20	Subagia Harta, I PutuGede	18	7
21	Talia Febiana, Ni Putu	20	8
22	VeronAlfiansyah	18	7
23	VidyaDanta, I Made	17	7
24	ZakariaMegantoro Putra	20	8
	Jumlah	464	195

Penjelasan pada data yang masuk, dapat diketahui bahwa perolehan skor standar siswa. Skor standar yang diperoleh berdasarkan data yang telah ditetapkan pada tabel 09 sebelumnya, yaitu dengan menggunakan PAP skala sebelas, setelah mendapatkan skor standar, selanjutnya dapat menetapkan

kriteria prestasi siswa. Sehingga mendapatkan gambaran yang jelas tentang kriteria prestasi siswa, dapat dilihat pada tabel selanjutnya.

Tabel 3. Predikat Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI TKJ SMK Dwijendra Denpasar

No	Nama Siswa	Skor Standar	Predikat
1	Adi DarmaYasa, I Putu	8	Baik
2	AdityaWiguna, I PutuGede	10	Istimewa
3	Agus Chandra Wijaya, I Made	10	Istimewa
4	Ari Gunawan, I Made	9	Baik sekali
5	ArtaWiguna, I Putu	9	Baik sekali
6	Arywan, Putu	9	Baik sekali
7	Ayu Risky Alvinita, I Gusti	7	Lebih dari cukup
8	Danuarta, I Gede	8	Baik
9	Debbi Chintya E. Ni Putu	8	Baik
10	Della Silvia, Putu	8	Baik
11	Dewi Indah PratiwiKadek	8	Baik
12	DiastaWijaya, I Putu	7	Lebih dari cukup
13	Indra Adiawan, I Putu	8	Baik
14	Megayasa, I Gede	8	Baik
15	Muhamad A. Wiradhma	8	Baik
16	Oktober KesumaAtmajaLegawa,	7	Lebih dari cukup
17	Risa Rahayu Setiawati, Ni Wayan	7	Lebih dari cukup
18	SarasYanto, I Gede	9	Baik sekali
19	SentasaYasa, I Putu	9	Baik sekali
20	Subagia Harta, I PutuGede	7	Lebih dari cukup
21	Talia Febiana, Ni Putu	8	Baik
22	VeronAlfiansyah	7	Lebih dari cukup
23	Vidya Danta, I Made	7	Lebih Dari Cukup
24	ZakariaMegantoro Putra	8	Baik
	Jumlah	195	

Penjelasan dari hasil analisis tes hasil Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI TKJ SMK Dwijendra Denpasar sebagai berikut:

1. Nilai 10 sebanyak 2 orang siswa dengan predikat istimewa
2. Nilai 9 sebanyak 5 orang siswa dengan predikat baik sekali
3. Nilai 8 sebanyak 9 orang siswa dengan predikat baik
2. Nilai 7 sebanyak 8 orang siswa dengan predikat lebih dari cukup

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (Nilai rata-rata)

Penjelasan dari hasil analisis tes hasil Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI TKJ SMK Dwijendra Denpasar sebagai berikut:

1. Nilai 10 sebanyak 2 orang siswa dengan predikat istimewa
3. Nilai 9 sebanyak 5 orang siswa dengan predikat baik sekali

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (Nilai rata-rata)

X = Nilai

N = Jumlah Populasi

(Agung, 2010:16)

Pembahasan pada tabel sebelumnya, jumlah skor standar yang diperoleh siswa kelas XI TKJ SMK Dwijendra Denpasar

Siswa yang memperoleh nilai tinggi adalah siswa yang memperoleh nilai dengan

predikat istimewa, dan siswa yang memperoleh nilai dengan rendah adalah siswa yang memperoleh nilai dengan predikat lebih dari cukup.

∑ = Jumlah

F = Frekuensi

4. Nilai 8 sebanyak 9 orang siswa dengan predikat baik
5. Nilai 7 sebanyak 8 orang siswa dengan predikat lebih dari cukup

Siswa yang memperoleh nilai tinggi adalah siswa yang memperoleh nilai dengan

predikat istimewa, dan siswa yang memperoleh nilai dengan rendah adalah siswa yang memperoleh nilai dengan predikat lebih dari cukup.

∑ = Jumlah

F = Frekuensi

adalah sebanyak dengan jumlah populasi 24 orang siswa, dengan rumus di atas, skor rata-rata yang diperoleh siswa sebagai berikut:

$$\frac{165}{24} = 8,125$$

Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis struktur teks cerita pendek siswa kelas XI TKJ SMK Dwijendra Denpasar tergolong baik yaitu mendapat nilai rata-rata siswa 8,125, jika dibulatkan menjadi 8,13

Prosentase Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Cerita Pendek Siswa Kelas

XI TKJ SMK Dwijendra Denpasar

Presentase Kemampuan
Menganalisis Struktur Teks Cerpen
Siswa Kelas XI

TKJ SMK Dwijendra Denpasar, akan dipaparkan sebagai berikut

Tabel 4. Frekuensi Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Cerita Pendek Siswa

Kelas XI TKJ SMK Dwijendra Denpasar

NO	SKOR (X)	FREKW ENSI (F)	PRESE TASE
1	10	2	8,33%
2	9	5	28,83%
3	8	9	37,5%
4	7	8	33,33%
JUMLAH		24	99,99%

Berdasarkan tabel di atas, prosentase kemampuan menganalisis struktur teks cerita pendek siswa kelas XI TKJ SMK Dwijendra Denpasar seperti dibawah ini :

1. Jumlah siswa yang mendapat nilai 10 = $24^2 \times 100\% = 8,33$
2. Jumlah siswa yang mendapat nilai 9 = $24^5 \times 100\% = 20,83\%$

3. Jumlah siswa yang mendapat nilai 8 = $24^9 \times 100\% = 37,5\%$

4. Jumlah siswa yang mendapat nilai 7 = $24^8 \times 100\% = 33,33\%$

Setiap pekerjaan pasti ditentukan oleh keberhasilan atau tidaknya suatu pekerjaan. Seperti halnya yang telah dibahas sebelumnya yang menjadi batas keberhasilan siswa ditetapkan dengan skor standar 7 (tujuh) ke atas dinyatakan sebagai siswa berhasil. Sebaliknya siswa yang memperoleh skor standar dibawah 7 (tujuh), siswa tersebut dinyatakan gagal atau belum memenuhi syarat lulus. Jumlah seluruh siswa 24 orang siswa, maka dapat diketahui jumlah siswa yang belum tuntas, dan jumlah siswa yang digolongkan telah tuntas. Berdasarkan data di atas (tabel 11) bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas 7 sebanyak 24 orang siswa, dan yang mendapat nilai dibawah tidak ada, jadi untuk menganalisis struktur teks cerpen siswa kelas XI TKJ sangat baik. Dalam hal ini prosentase siswa yang berhasil dalam menganalisis struktur teks cerita pendek adalah:

$$\frac{24}{24} \times 100 = 100$$

Dari hasil rata-rata skor standar yang diperoleh sesuai dengan pertimbangan di atas adalah 8,125 jika dibulatkan menjadi menjadi 8,13 dalam kemampuan menganalisis struktur teks cerita pendek pada siswa kelas XI TKJ SMK Dwijendra Denpasar adalah

tergolong lebih baik. Diharapkan untuk siswa yang lebih giat belajar dalam menganalisis cerpen lebih bagus dan harus tetap mempertahankan presentasi yang ada.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil data berupa hasil analisis kemampuan menganalisis struktur teks cerpen, diperoleh nilai rata-rata 8,13 (delapan koma tiga belas). Maka dapat disimpulkan predikat sangat baik, hal ini dapat dilihat dari perolehan

Nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 8,13 dengan predikat sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis struktur teks cerita pendek siswa kelas XI TKJ SMK Dwijendra tergolong baik.

Saran

Guru seharusnya hendak selalu berusaha memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam menganalisis cerpen.

Serta memberikan motivasi untuk siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran. Dan sekolah menyediakan fasilitas media pembelajaran agar siswa lebih tertarik dengan media yang ada.

Demikian kesimpulan dan beberapa saran yang dapat disampaikan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar pada bahasa Indonesia dalam kemampuan menganalisis struktur teks cerpen.

nilai dalam menganalisis struktur teks cerpen yaitu dari 24 orang siswa yang menganalisis struktur teks cerpen yang mendapat nilai 10 (sepeuluh), dengan mendapat nilai 2 (8,33%), dan yang memperoleh nilai 9 (Sembilan), dengan mendapat nilai 5 (16,66%), dan yang memperoleh nilai 8 (delapan), dengan nilai 4 (16,66%), dan yang memperoleh nilai 7 (tujuh), dengan nilai 7 (tujuh), dengan nilai 4 (16,66%).

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Damono, Sapardji Djoko. 1987. *Sosiologi Satra*. Jakarta : Dekdikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kosasih, 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Yrama Widya.
- Subana, M & Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Cetakan 22. Bandung : Alfabeta.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2007). *Kalimat Efektif: Diksi, Struktur dan Logika*. Bandung : Refika Aditama.

